

HUBUNGAN PEER ATTACHMENT DENGAN SELF MANAGEMENT SISWA DALAM BELAJAR

The Relationship Between Peer Attachment and Students' Self- Management in Learning

Annisa Aulia Rahmi & Firman

Universitas Negeri Padang

firman@fip.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 9, 2024	Jul 12, 2024	Jul 15, 2024	Jul 18, 2024

Abstract

This research is motivated by learning outcomes which are used as a benchmark to determine the level of student success. Ideally, students who get optimal learning outcomes have good self-management. However, students can still be found experiencing difficulties in self management, thus hampering the learning process and having an impact on learning outcomes. Student self-management can be influenced by external factors, one of which is the social environment, namely peers who have emotional ties or attachment (peer attachment). This research aims to determine the relationship between peer attachment and student self-management in studying at MAN 1 Padang City. This research uses quantitative methods with a correlational research type. The sample in this study was 155 students selected using the Simple Random Sampling technique. The data was processed using descriptive analysis techniques and Pearson product moment correlation analysis. The research results show that student peer attachment is in the high category with a percentage of (87.1%), student self-management is in the high category with a percentage of (77.4%) and there is a significant and positive relationship between peer attachment and self-management in students with The calculated r correlation value is 0.522 with a significance level of <0.00 at a moderate level of relationship.

Keywords. Peer Attachment, Self Management, Learning, Students

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Idealnya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang optimal memiliki *self management* yang baik. Namun masih dapat ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam *self management* sehingga menghambat proses belajar dan berdampak pada hasil belajar. *Self management* siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal salah satunya lingkungan sosial yaitu teman sebaya yang memiliki ikatan emosional atau kelekatan (*peer attachment*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel pada penelitian ini 155 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *Simple random Sampling*. Data diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan *peer attachment* siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (87,1%), *self management* siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase (77,4%) dan terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara *peer attachment* dengan *self management* pada siswa dengan nilai korelasi r hitung sebesar 0,522 dengan taraf signifikansi $<0,00$ pada tingkat hubungan yang sedang.

Kata Kunci. *Peer Attachment, Self Management, Belajar, Siswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sekolah di era digital sekarang tidak hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar, namun juga menggunakan teknologi seperti internet dalam pembelajaran. Saat ini siswa dibolehkan membawa gadget ke sekolah seperti laptop, *smartphone*, dan table untuk keperluan belajar. Siswa dapat belajar dari *gadget* untuk menambah referensi tentang materi pembelajaran yang dijadikan bahan untuk mengerjakan tugas sekolah (Hanim, 2022). Kenyataannya siswa menyalahgunakan gadget tersebut bukan untuk belajar melainkan untuk bermain game saat proses pembelajaran, hal itu berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Hasil belajar yang dicapai oleh setiap siswa dapat menjadi gambaran dalam pengembangan diri siswa, dimana telah mengalami proses belajar dan mengalami perubahan, baik perubahan dalam pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang didapatkan dari hasil belajarnya (Januriastuti, 2017). Hasil belajar juga merupakan suatu tolak ukur agar seseorang dapat mencapai hasil belajar secara maksimal dalam kegiatan belajarnya (Aisyah, et al. 2018). Selain itu, Keberhasilan belajar siswa ditunjukan oleh nilai yang tinggi apalagi sikap dan tingkah laku yang terpuji (Fau, Firman & Mudjiran, 2016). Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik (Maysarah & Firman. 2018)

Berdasarkan hasil penelitian Sihotang (2021) tentang hasil belajar dan dipaparkan hasil belajar siswa berada pada kategori rendah (46,15%), sedang (32,31%), dan kategori tinggi (21,54%). Selain itu, Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Setiawan (2022) dimana hasil belajar peserta didik SPNF SSKB Solok pada umumnya masih dibawah KKM terutama pada pembelajaran ekonomi. Pada kelas X sebanyak 11 orang yang ikut serta dalam pembelajaran ekonomi sebanyak 80% anak yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan pada kelas XI sebanyak 65% anak yang belum memenuhi KKM, jadi hanya 7 dari 13 peserta didik yang tuntas atau diatas KKM. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Maulana (2022) pada siswa kelas X MA Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar yaitu 27 (94%) siswa berada pada kategori tidak tuntas dengan rata-rata 35 dan berada pada kategori sangat rendah dan rendah.

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai hasil belajar, masih dapat ditemukan bahwa hasil belajar siswa rendah. Rendahnya hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Vithon, A. C.(2018) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah yang berasal dari luar berupa lingkungan meliputi lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Faktor internal adalah pemahaman diri sendiri berupa pengendalian diri (*self management*) yang meliputi pendorongan diri (*self motivation*) penyusunan diri (*self organization*) pengendalian diri (*self control*) pengembangan diri (*self development*).

Menurut Suwanto (2016) *self management* adalah kemampuan individu untuk mengatur, mengendalikan perilaku diri sendiri, bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan, serta berkomitmen untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang telah dimulai hingga tuntas. *self management* berfungsi agar siswa dapat mengelola tugas-tugas mereka, mengatur waktu belajar, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi, serta membuat keputusan rasional dan bereaksi dengan baik dalam berbagai situasi (Sari Nofia., 2018). Menurut Gie (2000) terdapat aspek-aspek *self management* yaitu pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri. *Self management* terbentuk dari adanya sikap pendorongan diri agar individu memiliki tekad dalam kegiatan. selain itu terdapat penyusunan diri untuk mengatur kegiatan dengan tujuan untuk mencapai keefektifan Belajar akan berhasil jika siswa mempunyai kemampuan untuk memotivasi diri sehingga sesulit apapun belajar siswa akan mampu melaluinya dan mendapatkan nilai yang tinggi (Pratama, Firman & Neviyarni., 2019)

Berdasarkan dari penelitian W Dhamayanti (2021) mengatakan *self management* merupakan salah satu penentu dari keberhasilan dalam menempuh pendidikan.. Hal ini dapat dilihat pada prestasi belajar mahasiswa samanera/ Atthasilani dan reguler STAB Kertarajasa. Nilai IPK mahasiswa samanera/ Atthasilani lebih baik dari mahasiswa reguler, masing-masing sebesar 3,494 dan 2,952 yang menunjukkan hasil perbedaan terhitung 2,564. Hal ini karena mahasiswa samanera/ Atthasilani memiliki pengaturan diri yang baik dari pada mahasiswa reguler. Selain itu terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh S Nurwijaya (2018) bahwa *self management* diri memiliki pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai korelasi ($r = 0,440$) yang berada pada nilai $r = 0,40-0,599$ yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MAN 1 Kota Padang pada saat praktek lapangan kependidikan pada bulan juli-desember 2023. Diperoleh hasil siswa seringkali tidak bisa diam dan menetap di dalam kelas saat jam pembelajaran berlangsung, berbicara dengan teman di dekatnya, tidak berkonsentrasi dalam belajar, tidak bersikap antusias dalam kegiatan pembelajaran, menggunakan gadget atau melamun, serta ditemukan siswa tidak mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru mata pelajaran dan guru BK, diperoleh hasil informasi mengenai *self management* siswa, adanya siswa siswi tidak memperhatikan guru menjelaskan, tidak mencatat materi, tidak mengerjakan tugas, sehingga proses pembelajaran tertunda. Mereka juga sering tidak membawa buku yang berkaitan dengan mata pelajaran sehingga proses pembelajaran terhambat.

Berdasarkan dari pemaparan diatas masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam *Self Management* yang pada gilirannya dapat menghambat proses belajar dan berdampak pada hasil belajar. Menurut Prijosaksono. (2003) kesulitan dalam *self management* dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial, lingkungan yang menyenangkan, sikap atau respon dari lingkungan akan membentuk sikap terhadap diri seseorang. Lingkungan sosial dapat membentuk sikap terhadap diri individu yang ada di sekitar seseorang atau di sekitar kelompok seperti keluarga, teman sebaya (*peer*), dan seterusnya. (Yudistira, 1997: 57). Pada masa remaja, figur *attachment* yang banyak memainkan peran penting adalah teman sebaya (*peer*) dan orang tua. Ketika usia remaja, individu akan membentuk ikatan (*attachment*) lebih erat dengan teman sebayanya (*peer*) (Santrock., 2003)

Seseorang yang mempunyai kelekatan (*attachment*) dan persahabatan yang kuat dengan teman sebaya akan menjadi lebih leluasa dalam mengungkapkan emosi, perasaan, pikiran yang dirasakan. Mereka cenderung bersama teman-teman sebayanya selama di dalam ataupun di luar sekolah, karena itulah teman sebaya menjadi *figure attachment* yang berperan penting dalam masa perkembangannya (Lestari & Satwika, 2018).

Neufeld (2004) mendefinisikan *peer attachment* merupakan sebuah ikatan yang melekat terjadi antara seorang anak dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun dengan kelompok sebayanya. Dari ikatan tersebut, seorang anak akan melihat dan meniru segala tindakan, gaya berpikir, dan akan memahami segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya. Teman sebaya akan menjadi penengah dari hal yang baik, dan bahkan mereka memiliki persepsi mengenai dirinya. Remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama dengan dirinya yang menginginkan dirinya diterima oleh teman sebayanya (Firman, F. 2018)

Kelekatan Pada masa remaja dapat membentuk persahabatan yang erat dengan teman sebaya, ditambah dengan kepercayaan, penerimaan, dan komunikasi yang intens, sehingga dapat memunculkan rasa ketergantungan, rasa aman, dan nyaman dalam proses belajar (Lestari & Satwika., 2018). Remaja yang menjalin hubungan persahabatan yang erat cenderung menunjukkan tingkat keterbukaan yang lebih tinggi dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, dan emosi yang mereka alami (Luthfi & Husni, 2020).

Hubungan yang baik diantara teman sebaya sangat membantu perkembangan pembelajaran, selain itu kelekatan teman sebaya dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif yaitu sebagai sumber informasi, berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar dan mengemukakan pendapat untuk meningkatkan kemampuan dalam peranan (Siregar., 2019) Siswa yang memiliki kelekatan dengan teman sebaya dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas (Fernanda & Sano., 2012).

Peer attachment merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *self-management* siswa dalam berbagai cara, yang semuanya dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa untuk mengatur diri mereka sendiri dalam proses belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) dapat mempengaruhi perilaku, dan membentuk persepsi diri individu. Kelekatan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengaturan diri (*self management*) dalam proses pembelajaran. Berdasarkan fenomena dan

penjelasan yang telah diuraikan peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang.

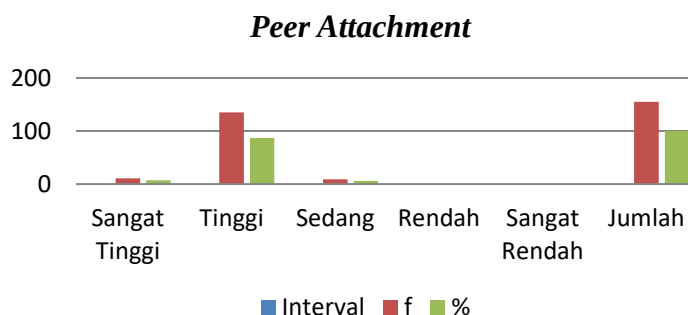
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *peer attachment* siswa MAN 1 Kota Padang, *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang, dan hubungan *peer attachment* dengan *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang. Populasi didalam penelitian ini adalah kelas 11 siswa MAN 1 Kota Padang sejumlah 252 orang siswa. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple random sampling*. Menurut Riduwan (2015) *Simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini 155 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang *peer attachment* dengan butir soal 31 yang diukur meliputi aspek *Trust* (Kepercayaan terhadap teman sebaya), *Communications* (komunikasi terhadap teman sebaya) dan *Alienation* dan angket *self management* sebanyak 30 butir soal yang diukur meliputi aspek pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri. Kedua angket tersebut sudah valid dan reliabel. Analisis deskriptif korelasional dalam penelitian ini menggunakan *product moment*. Pengolahan data dilakukan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *Versi 20.0 For Windows*.

HASIL

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, *peer attachment* siswa MAN 1 Kota Padang dirangkum dalam gambar 1.

**Gambar 1. Hasil distribusi frekuensi *peer attachment* siswa
MAN 1 Kota Padang n=155**



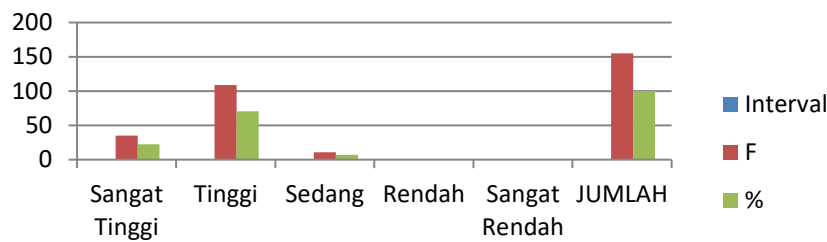
Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa *peer attachment* siswa kelas XII tahun ajaran 2023/2024 di MAN 1 Kota Padang berada pada kategori “tinggi”. Hal ini mengungkapkan *peer attachment* pada siswa berada pada kategori tinggi dari 155 siswa yang menjadi sampel penelitian sebanyak 135 siswa memiliki kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) pada siswa dengan persentase sebesar 87,1%. Sedangkan pada kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 5,8% dan untuk kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa dengan persentase 7,1%. Sedangkan untuk kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat responden. Hal ini menunjukkan bahwa *peer attachment* pada siswa banyak berada pada kategori “tinggi”. Artinya hampir seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian memiliki *peer attachment* yang tinggi.

Selanjutnya untuk melihat lebih rinci mengenai *peer attachment* pada siswa di MAN 1 Kota Padang, berikut ini deskripsi *peer attachment* ditinjau dari tiga aspek Menurut Armsden dan Greenberg (Barrocas, 2009) antara lain : *Trust* (Kepercayaan terhadap teman sebaya), *Communications* (komunikasi terhadap teman sebaya) dan *Alienation*.

***Peer Attachment* dilihat dari Aspek *Trust* (Kepercayaan)**

Hasil analisis deskriptif *peer attachment* dari aspek *trust* (kepercayaan) dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 2. Deskripsi data *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) dilihat dari aspek *trust* (kepercayaan)

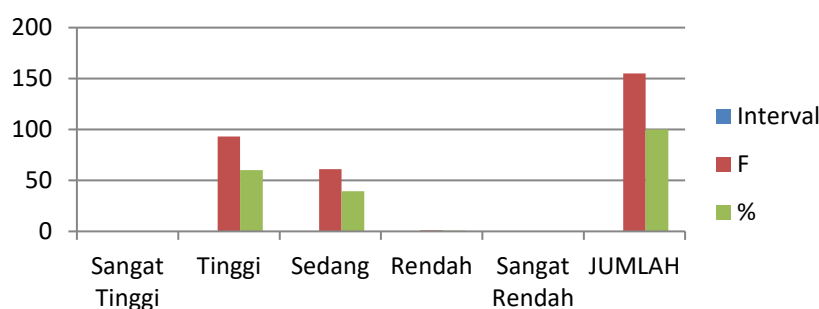


Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) pada siswa dilihat dari aspek *trust* (kepercayaan terhadap teman sebaya) berada pada kategori tinggi sebanyak 109 siswa dengan persentase 70,3%, pada kategori sangat Tinggi sebanyak 35 siswa dengan persentase 22,6%, pada kategori sedang sebanyak 11 siswa dengan persentase 7,1% dan pada kategori sangat rendah, rendah tidak terdapat responden. Jadi *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) pada siswa memiliki aspek *trust* (kepercayaan terhadap teman sebaya) berada pada kategori “Tinggi”.

***Peer Attachment* dilihat dari Aspek *Communications* (komunikasi)**

Hasil analisis deskriptif *peer attachment* dari aspek *communications* (komunikasi) dilihat pada gambar 3 sebagai berikut:

Gambar 3 : Deskripsi data *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) dilihat dari aspek *Communications* (komunikasi) n=155.



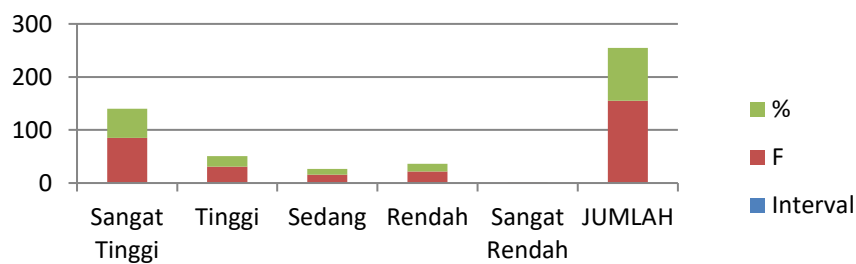
Berdasarkan gambar 3, dapat diketahui *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) pada siswa dilihat dari aspek *Communications* (komunikasi terhadap teman sebaya) berada pada kategori tinggi sebanyak 93 siswa dengan persentase 60,0%. Pada kategori sedang sebanyak 61 siswa dengan persentase 39,4%, %. Pada kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,6% dan pada kategori sangat tinggi, sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi

peer attachment pada siswa di MAN 1 Kota Padang pada aspek *Communications* (komunikasi terhadap teman sebaya) berada pada kategori “Tinggi”.

***Peer Attachment* dilihat dari Aspek *alienation*.**

Hasil analisis deskriptif *peer attachment* dari aspek *communications* (komunikasi) dilihat pada gambar 4 sebagai berikut

Gambar 4 : Deskripsi data *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) dilihat dari aspek *alienation*.



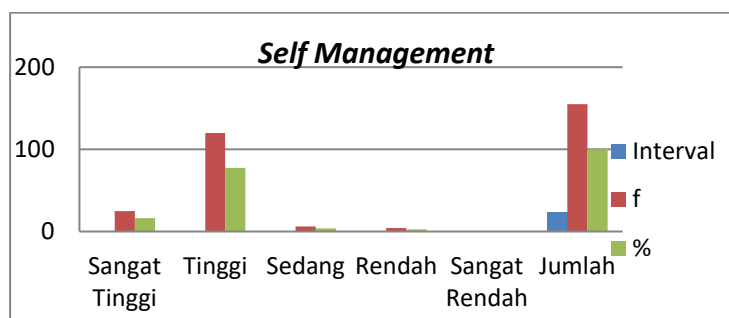
Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui *peer attachment* (kelekatan teman sebaya) pada siswa dilihat dari aspek *alienation* berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 85 siswa dengan persentase 55,2%, pada kategori tinggi sebanyak 31 siswa dengan persentase 20,0%, pada kategori sedang sebanyak 16 siswa dengan persentase 10,4%, pada kategori rendah sebanyak 22 siswa dengan persentase 14,3 % dan pada kategori sangat rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,6%. Jadi *peer attachment* pada siswa di MAN 1 Kota Padang pada aspek *alienation* berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan penjelasan hasil yang telah dirangkum didapatkan dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* pada siswa berada pada kategori “Tinggi”. Hasil ini mengungkapkan *peer attachment* siswa di MAN 1 Kota Padang berada pada kategori tinggi dari 155 siswa yang menjadi sampel sebanyak 135 siswa memiliki *peer attachment* tinggi dengan persentase 87,1%.

Hubungan yang baik diantara teman sebaya sangat membantu perkembangan pembelajaran, selain itu kelekatan teman sebaya dalam proses belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif yaitu sebagai sumber informasi, berdiskusi untuk menyelesaikan masalah dalam proses belajar dan mengemukakan pendapat untuk meningkatkan kemampuan dalam peranan (Siregar., 2019). *Peer attachment* dapat mempengaruhi *self management* dalam kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku dan juga lingkungan sekitarnya seperti lebih memahami apa yang

menjadi prioritas. Selanjutnya, berdasarkan pengolahan data yang dilakukan mengenai *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang.

Gambar 5. Hasil distribusi frekuensi *self management* siswa MAN 1 Kota Padang n=155

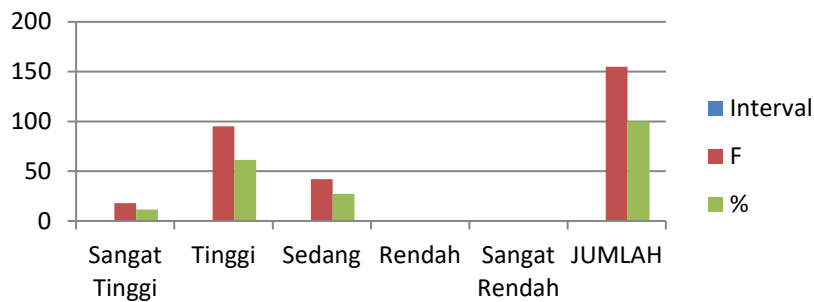


Berdasarkan gambar 5, diketahui *self management* siswa dalam belajar dari 155 siswa yang menjadi sampel sebanyak 128 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,4%. Pada kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 3,9%. Pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 16,1%, pada kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 2,6 dan pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden. Hal ini menunjukkan *self management* siswa dalam belajar berada pada kategori “tinggi”. Sesuai dengan pendapat (Khairunisa, Yusuf, & Firman., 2022) menyatakan self management suatu usaha untuk menata perilaku baik, menyelaraskan antara perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mampu mengentaskan pekerjaan yang sedang dilakukan, menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, sehingga tercapai hasil yang ingin diraih dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selanjutnya untuk melihat rinci mengenai *self management* dalam belajar pada siswa di MAN 1 Kota Padang, berikut ini deskripsi *self management* ditinjau dari empat aspek Menurut Gie (2000) yaitu : pendorongan diri, penyusunan diri, pengendalian diri dan pengembangan diri.

***Self management* dilihat dari Aspek pendorongan diri.**

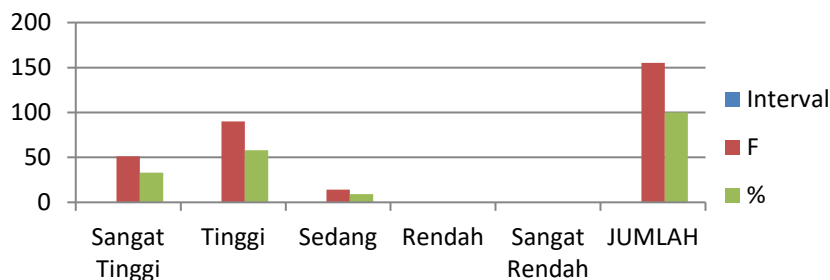
Hasil analisis deskriptif *self management* dari aspek pendorongan diri dilihat pada gambar 6 sebagai berikut:

Gambar 6. Deskripsi *self management* dilihat dari aspek pendorongan diri

Berdasarkan gambar 6, dapat diketahui *self management* siswa dalam belajar dilihat dari aspek pendorongan diri berada pada kategori tinggi sebanyak 95 siswa dengan persentase 61,3%, pada kategori sedang sebanyak 42 siswa dengan persentase 27,1%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 18 siswa dengan persentase 11,6% kemudian pada kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang pada aspek pendorongan diri berada pada kategori “Tinggi”.

***Self management* dilihat dari aspek penyusunan diri.**

Hasil analisis deskriptif *self management* dari aspek penyusunan diri dilihat pada gambar 7 sebagai berikut:

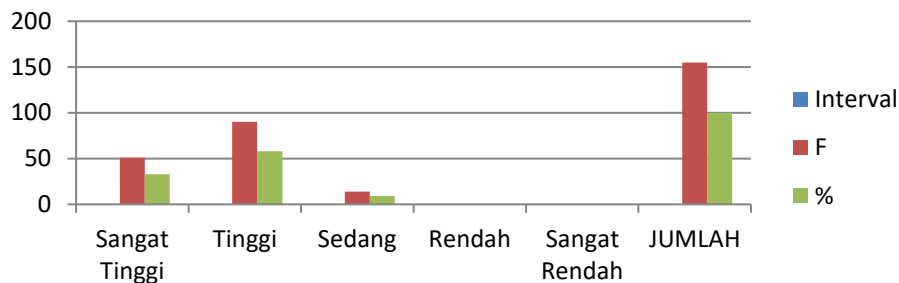
Gambar 7. Deskripsi *self management* dilihat dari aspek penyusunan diri

Berdasarkan gambar 7, dapat diketahui *self management* siswa dalam belajar dilihat dari aspek penyusunan diri berada pada kategori tinggi sebanyak 90 siswa dengan persentase 58,1%, pada kategori sedang sebanyak 14 siswa dengan persentase 9,0%, pada kategori sangat tinggi sebanyak 51 siswa dengan persentase 32,9% kemudian pada kategori rendah dan sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang pada aspek penyusunan diri berada pada kategori “Tinggi”.

***Self management* dilihat dari aspek pengendalian diri.**

Hasil analisis deskriptif *self management* dari aspek pengendalian diri dilihat pada gambar 8 sebagai berikut:

Gmbar 8. Deskripsi *self management* dilihat dari aspek pengendalian diri.

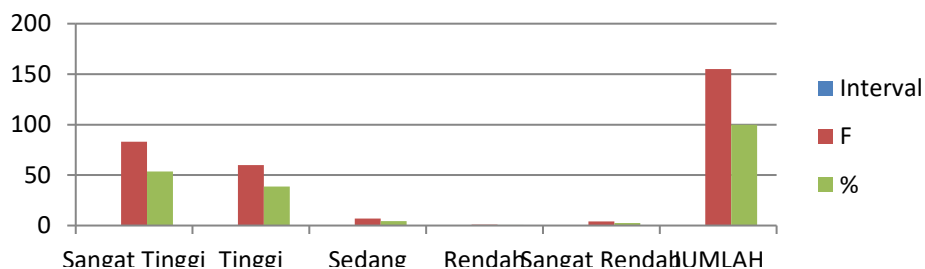


Berdasarkan gambar 8, dapat diketahui *self management* siswa dalam belajar dilihat dari aspek pengendalian diri berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 110 siswa dengan persentase 71,0%, pada kategori tinggi sebanyak 39 siswa dengan persentase 25,2%, pada kategori sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 1,3%, pada kategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 2,6% kemudian pada kategori sangat rendah tidak terdapat responden. Jadi *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang pada aspek pengendalian diri berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

***Self management* dilihat dari aspek pengembangan diri.**

Hasil analisis deskriptif *self management* dari aspek pengembangan diri dilihat pada gambar 9 sebagai berikut:

Gambar 9. *self management* dilihat dari aspek pengembangan diri.



Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui *self management* siswa dalam belajar dilihat dari aspek pengembangan diri berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 83 siswa dengan persentase 53,5%, pada kategori tinggi sebanyak 60 siswa dengan persentase 38,7%, pada kategori sedang sebanyak 7 siswa dengan persentase 4,5%, pada kategori rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 0,6% dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa dengan

persentase 2,6% Jadi *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang pada aspek pengembangan diri berada pada kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan penjelasan hasil yang telah dirangkum didapatkan dapat disimpulkan bahwa *self management* siswa dalam belajar berada pada kategori “Tinggi”. Hasil ini mengungkapkan *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang berada pada kategori tinggi dari 155 siswa yang menjadi sampel sebanyak 120 siswa memiliki *peer attachment* tinggi dengan persentase 77,4 %.

Self management akan memberikan dampak positif dalam kemampuan untuk mengatur berbagai unsur di dalam diri individu seperti pikiran, perasaan, perilaku dan juga lingkungan sekitarnya seperti lebih memahami apa yang menjadi prioritas (Mulyadi, Yasdar & Sulaiman., 2017)

Menurut Asbari (2020) mengemukakan individu yang memiliki *self management* kurang baik akan mudah dipengaruhi oleh keadaan dan orang lain sehingga tidak dapat fokus pada tujuan hidupnya sendiri, begitupun sebaliknya jika individu memiliki *self management* yang baik, maka individu dapat mengatur dan mempertahankan serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

PEMBAHASAN

Pengolahan data untuk menguji korelasi hubungan *peer attachment* dengan *self management* siswa dalam belajar di MAN 1 Kota Padang menggunakan *SPSS for windows versi 20.0*. Adapun hasil korelasi variabel *peer attachment* (X) dengan *self management* (Y). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Korelasi Variabel *Peer Attachment* (X) dengan *Self Management* (Y)

		<i>Peer Attachmen</i>	<i>Self Management</i>
<i>Peer Attachmen</i>	Pearson Correlation	1	,522**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	155	155
<i>Self Management</i>	Pearson Correlation	,522**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 10 diatas, maka dapat diketahui bahwa pada nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000. Untuk menunjukkan adanya korelasi antara *peer attachment* dengan *self management* maka nilai sig (2-tailed) < 0,05 dapat dilihat $0,000 < 0,05$ artinya terdapat korelasi antara *peer attachment* dengan *self management*. Selanjutnya besar nilai koefisien korelasi antara *peer attachment* (X) dengan *self management* (Y) adalah 0,522 dari data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat korelasi berarah positif dengan kategori sedang antara *peer attachment* (X) dengan *self management* (Y). Artinya, semakin tinggi *peer attachment* maka semakin tinggi *self management* siswa dalam belajar. sebaliknya semakin rendah *peer attachment* maka semakin rendah *self management* siswa dalam belajar.

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan *peer attachment* dengan *self management* belajar siswa di MAN 1 Kota Padang, diperoleh hasil hubungan positif yang signifikan dan tingkat hubungan yang sedang. Hal ini sesuai pada masa sekarang ini, remaja lebih banyak melibatkan diri dengan kelompok teman sebayanya dari pada orang tua, remaja juga lebih banyak melakukan kegiatan di luar dengan teman-temannya. (Octaviyana, Firman & Daharnis, 2017). Sehingga dapat diartikan bahwa jika seseorang memiliki *peer attachment* yang positif maka dia akan memiliki *self management* yang positif juga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, bisa disimpulkan sebagai berikut : (1) *peer attachment* di MAN 1 Kota Padang secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 87,1% (2) *self management* di MAN 1 Kota Padang secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 77,4%. (3) terdapat hubungan yang signifikan yang positif antara *peer attachment* (X) dan *self management* (Y) pada siswa, dengan korelasi 0,522 pada taraf signifikan 0,000. Jumlah koefisien ini menunjukan korelasi yang diperoleh dari kedua variabel berada pada tingkat hubungan sedang. Artinya semakin tinggi *peer attachment* maka semakin tinggi *self management*

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2018). Analisis faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal profit: kajian pendidikan ekonomi dan ilmu ekonomi*, 4(1), 1-11.

- Ashari, R. Y., & Setiawati. (2022). Hubungan Antara Konsep Diri Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kesetaraan Paket C SPNF SKB. *Jurnal Family Education*, 2(1), 32-38.
- Barrocas, A.L. (2005). Adolescent Attachment to Parents and peer. Diakses tanggal 7 juli 2016.
- Fau, S., Firman & Mudjiran. (2016). Kontribusi konsep diri akademik dan motivasi terhadap prestasi belajar bahasa inggris serta implikasinya dalam penyusunan program pelayanan bimbingan dan konseling di bidang belajar. *jurnal konselor*. 5(4), 1-11.
- Fernanda, M.M., Sano, A., & Nurfarhanah. (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar. *Google Scholar Journal: Jurnal Ilmiah Konseling*, 1 (1), hlm. 1-7.
- Firman, F. dkk (2018). Hubungan Kecerdasan emosional dengan penerimaan teman sebaya serta implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Neo Konseling*.
- Gie, The Liang. (2000). Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa edisi kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hanim, N., Maison, M., & Kurniawan, D. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Berbasis Stem Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Fisika. *Prosiding Amal Insani Foundation*, 1, 152-157.
- Januariastuti, T, E. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar Siswa pada SD Negeri Pulogebang 24 Pagi Jakarta Timur. *Pedagogik*, 5(2), 65-76.
- Khairunisa, K., Yusuf, A. M., & Firman, F. (2022). Implementasi Teknik Self Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa S1. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 85-96.
- Lestari, Dwi Ayu & Satwika, Yohana Wuri. (2018). Hubungan antara Peer Attachment dengan Regulasi Emosi pada Siswa Kelas VIII di SMP 28 Surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Luthfi, I. M., & Husni, D. (2020). Peer Attachment dengan Regulasi Emosi Pada Santri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i2.9374>
- Maisyarah, E. Firman, f. (2019). *Media Permainan Ular Tangga. Didik di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32-38
- Maulana, M. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Biologi pada Konsep Biodiversitas di Kelas X IPA Ma Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(1) 85-95.
- Muliyadi, Yasdar, M & Sulaiman, F. (2017). Penerapan Teknik Manajemen Diri dapat Mengurangi Kebiasaan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul. Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No 2. Pp 92-103
- Neufeld, G. (2004). Hold on to your kids :why parents matter (1st ed).
- Octaviyana, Firman, & Daharnis. (2017). *The Contribution of Social Conflict with peers toward self confidence*. *Jurnal Internasional Bimbingan dan Konseling*. 1(1).
- Pratama, F, Firman & Neviyarni.,(2019). Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01. *Jurnal ilmu pendidikan*. Volume 1 Nomor 3.

- Prijosaksono Aribowo & Roy Sembel. (2003). Self management maximize your strength kiat-kiat dan memaksimalkan kinerja. Jakarta : PT Elex media kompunndo kelompok gramedia
- Riduwan. (2015). Metode dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- S Nurwijaya. (2018). Hubungan manajemen diri dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP negeri 3 watampone kabupaten bone. Didaktika Jurnal Kependidikan. Volume 12. No.1 .
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence : perkembangan remaja Edisi 6 (terjemahan Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta : Erlangga.
- Sari Nofia, L. (2018). Pengaruh Manajemen Diri Dan Kontrol Diri Terhadap Kemandirian Belajar. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi.
- Sihotang, I. Y. (2021). Hubungan kepercayaan diri dengan Hasil Belajar PAK Kelas VII di SMP Negeri 4 Sumbul Kabupaten Dairi Tahun Ajaran 2020/2021. Areopagu : Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, 19(1), 106-114.
- Siregar, Fathira Khairani. (2019). Hubungan Antara Teman Sebaya Dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas I MAN 1 Model Medan. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Medan Area.
- Suwanto, Insan. (2016). Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1 Nomor 1.
- Vithon, A. C. (2018). Pengaruh lingkungan dan self management terhadap hasil belajar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- W Dhamayanti. (2023). Pengaruh Self-Management Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Stab Kertarajasa, Batu. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 35 No.2.